

Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Standar Proses di MAN 4 Bireuen

Amiruddin Abdullah

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adalah, bahwa strategi yang digunakan guru MAN 4 Bireuen dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian kota, sekalipun sedikit dekat dengan kota, sehingga dapat membantu siswa belajar dengan tenang. Sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu, waktu yang disediakan dalam pembelajaran PAI cuma dua jam dalam satu minggu, sedangkan Pembelajaran sesuai standar proses itu memerlukan waktu yang sangat lama.

Kata Kunci: Manajemen, Membaca, Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan manusia yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang diperlukan baik oleh dirinya sebagai pribadi maupun oleh masyarakat. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan nasional.¹ Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran peserta didik yang profesional. Sesuai dengan Undang-

¹Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2008), h. 111.

Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.²

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia merupakan tanggung jawab kita bersama, tidak hanya merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Pemerintah juga memiliki andil yang besar dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari perubahan kurikulum pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, yaitu kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 yang biasa dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan menjadi kurikulum 2006 yang dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang akhirnya pada tahun pelajaran 2013, akan diimplementasikan kurikulum 2013. KBK, KTSP dan Kurikulum 2013 sama-sama berbasis kompetensi, yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³ Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yang dapat melahirkan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.⁴ Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, guru tidak hanya penyaji informasi, tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Pada dasarnya perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidik dan pengalaman yang dialami oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional, maka seharusnya, ia selalu dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, akademis dan praktis melalui jalan pendidikan. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan kecerdasan

²Dipdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 19.

³Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosada, 2006), h. 38.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Professional...*, h.77.

kehidupan bangsa, pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan pengembangan manusia termasuk gaya belajar.⁵

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang di tuntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya. Setelah mengetahui, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. bila belum, guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai perbaikan. Dengan demikian guru tersebut selalu berusaha mengembangkan dirinya. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus di miliki agar ia dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan berhasil, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.⁶ Tugas guru dalam profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik, tugas guru dalam bidang kemanusiaan, meliputi bahwa guru disekolah harus menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya. Membantu peserta didik dalam menstranformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap.

Guru hendaknya senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Profesional seorang guru adalah mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Tugas pokok seorang guru adalah mendidik peserta didiknya dalam berbagai keilmuan dalam rangka mencapai tujuan demi meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.⁷ Menurut Muhammad Ali kehadiran seorang guru haruslah profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru.⁸ Potret dan wajah diri bangsa di masa depan terjamin dari potret guru masa kini, dimana gerak majunya dinamika kehidupan bangsa berbading lurus dengan citra para guru di tengah masyarakat.⁹

Salah satu kendala yang dihadapi MAN 4 Bireuen terkait dengan pembelajaran adalah rendahnya kemampuan siswa tentang strategi-strategi yang

⁵Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 126.

⁶Djam'an santori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 211.

⁷Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum...*, h. 53.

⁸Djam'an Santori, *Profesi Keguruan...*, h. 144.

⁹Djam'an Satoti, *Profesi Keguruan...*, h. 514.

di tetapkan guru. Hal ini bisa diketahui melalui wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰ Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini pendekatan normatif. Sifat penelitian adalah deskriptif.

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informansi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah MAN 4 Bireuen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru Profesional

Profesioanalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Dan menurut kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya.¹²

Sedang dalam Islam, guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua peserta didik.¹³

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dalam bukunya, menyatakan bahwa guru secara umum dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.¹⁴

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 74.

¹⁴Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 50.

Sedangkan yang dimaksud guru dalam hal ini adalah sebagai seorang pendidik dan merupakan sosok manusia yang menjadi panutan bagi anak didiknya dan juga merupakan sebagai penentu arah bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar atau orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Jadi guru adalah orang yang mendidik dan mengajar kepada siswa untuk mengarahkan peserta didik dalam kehidupan yang akan datang yang lebih baik, Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus untuk menguasai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Artinya setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya.

Dalam keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh profesionalitas guru. Profesionalitas merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 pada Bab IV tentang Guru bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Adapun Indikator guru yang profesional adalah :

- 1) Selalu membuat perencanaan kongkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar bermakna langsung pada semua individu.
- 3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
- 4) Berkehendak mengubah pola tindakan dalam meningkatkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar.
- 5) Berani menyakinkan kepada sekolah, orang tua dan masyarakat agar dapat berpihak pada kepentingan peserta didik yang cenderung sulitditerima oleh orang awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis.
- 6) Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan.

Menurut Usman bahwa kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan seabagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesionalisme yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh

¹⁵Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.

mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai suatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka profesionalisme guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan melalui pendidikan dan latihan. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memangku jabatan profesi guru, diperlukan kemampuan dasar yang disyaratkan, kemampuan dasar tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yang terdiri atas empat kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang siswa dan tingkah laku manusia
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, sekolah dan teman sejawatnya.
- 4) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesionalisme seorang guru pada hakikatnya adalah bermuara pada keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian yang demikian dikatakan bahwa pekerjaan seorang guru dalam arti seharusnya adalah pekerjaan profesionalisme yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan mereka yang tidak dapat mengerjakan pekerjaan lain.

a. Syarat-syarat menjadi guru profesional

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya pada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 17.

profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:¹⁷

- 1) Memiliki bakat sebagai guru
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesionalisme meliputi:¹⁸

- 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

¹⁷Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 7.

¹⁸Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP ...*, h. 22.

2. Strategi guru PAI dalam Melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen Kabupaten Bireuen

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Gade, S.Pd, selaku kepala MAN 4 Bireuen, dia mengungkapkan bahwa: Strategi yang digunakan guru MAN 4 Bireuen ada delapan keterampilan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan, dia menambahkan pula keterampilan tersebut diaturnya dalam RPP yang berbasis pada Kurikulum 2013.¹⁹

1. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang harus dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Pada keterampilan bertanya dasar mencakup (a) pertanyaan jelas dan singkat; (b) memberi acuan; (c) memusatkan perhatian; (d) memberi giliran, dan menyebarkan pertanyaan; (e) pemberian kesempatan berfikir; (f) pemberian tuntunan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Khairiati, S. Ag, dia mengatakan bahwa keterampilan bertanya sangat bagus digunakan oleh seorang guru, karena hal tersebut membuat suasana lokal lebih hidup, dan para siswa juga lebih aktif. Dia menambahkan juga keterampilan bertanya sangat membantu untuk mengulang dan mengevaluasi pelajaran yang telah lalu serta mendorong terjadinya interaksi antara siswa dan guru.²⁰

2. Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, non verbal, dengan

¹⁹Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Gade, S. Pd, (Kepala MAN 4 Bireuen), 2018

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Khairiati S. Ag (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Khairiati, S. Ag, Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif, serta menjadi bahan untuk menelaah lebih jauh pelajaran yang telah di berikan.²¹

3. Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan.

Drs. Muhammad Gade, S. Pd, selaku kepala MAN 4 Bireuen, dia mengungkapkan bahwa: Variasi dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, dan saya sangat menganjurkan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi baik itu gaya mengajar, penggunaan media dan sumber belajar serta pola interaksi, dan tidak berfokus kepada satu metode saja.²²

4. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum.

Dari hasil wawancara dengan Maisuri, S.Ag, menurutnya ada beberapa prinsip dalam memberikan penjelasan pelajaran diantaranya: dapat diberikan di awal di tengah maupun di akhir pelajaran, materi harus menarik perhatian peserta didik, bermakna, dan sesuai dengan standar kompetensi, serta sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.²³

5. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Kartini S. Ag (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

²²Hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Gade, S. Pd, (Kepala MAN 4 Bireuen), 2018

²³Hasil wawancara Maisuri, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

Dari hasil wawancara dengan Ibu Irfina, S. Pd, I, dia mengemukakan Beberapa upaya yang sering dilakukannya ketika membuka pelajaran yaitu: (a) menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran; (c) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (d) mendayagunakan media dan sumber belajar; (e) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Dia menambahkan juga, menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, dengan melakukan kegiatan diantaranya: (a) menarik kesimpulan; (b) mengajukan pertanyaan; (c) memberikan tugas sesuai materi yang dipelajari; (d) melakukan post test.²⁴

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah satu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Irfina, S. Pd. I, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru, agar diskusi dapat digunakan secara efektif yaitu: (a) topik yang sesuai; (b) pembentukan kelompok secara tepat; (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi.²⁵

7. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal positif, dan penanaman disiplin diri.

Untuk mencapai hal ini guru harus merencanakan program-program yang nantinya akan dilaksanakan hingga berlangsung dengan baik, tanpa timbulnya masalah atau gangguan yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Kalaupun timbul masalah atau gangguan guru harus dengan bijak untuk mengatasi atau meminimalisir timbulnya masalah tersebut. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam mengelola kelas dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif untuk pembelajaran.

²⁴Hasil wawancara Ibu Irfina, S. Pd. I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

²⁵Hasil wawancara Ibu Irfina, S. Pd. I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

a. Perencanaan kelas

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa, S. Pd. I. menyatakan:

Sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan kelas, yang berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, Silabus, pemetaan, dan, kalender mengajar. Guru harus membawa perangkat pembelajaran tersebut.²⁶

Sesuai dengan observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya antara lain: kalender pendidikan, rencana minggu efektif, pemetaan materi, silabus, RPP. Pada RPP pendidikan agama Islam telah termuat: indikator dan tujuan pembelajaran, appersepsi, kegiatan/langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, alokasi waktu secara tepat, sumber bahan ajar yang bervariasi, dan teknik penilaian.

Dari data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap program yang direncanakan dan akan dilaksanakan di MAN 4 Bireuen, khususnya dalam pembelajaran agama Islam, guru telah mampu merancang dan membuat RPP yang akan dilaksanakannya.

b. Pengarahan kelas

Pengarahan di sekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, yang didukung oleh kesiswaan ataupun guru agama, yang mana merupakan kesepakatan bersama dari ketiganya mengenai pelaksanaannya. Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran yang juga sudah di berikan arahan mengenai isi doanya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fajarita, S. Pd. I, setiap awal dan akhir jam pelajaran, siswa harus melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa dan juga setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas siswa harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar.²⁷

Dari data inilah dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan program kerja yang disusun oleh kurikulum dilaksanakan melalui bimbingan, dari kesiswaan maupun guru-guru.

²⁶Hasil wawancara Ibu Annisa, S. Pd.I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

²⁷Hasil wawancara Fajarita, S. Pd. I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

c. *Koordinasi kelas*

Koordinasi kelas sangat diperlukan agar program yang dilaksanakan berlangsung dengan baik. Sesuai dengan observasi yang dilihat bahwa guru mengadakan rapat koordinasi mengenai program-program yang dilaksanakannya. Sedangkan salah satunya dalam program pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairiati, S.Ag menyatakan:

Koordinasi antar guru diadakan dengan membuat jadwal pelajaran. Sedangkan program kegiatan keagamaan melakukan koordinasi dengan membuat jadwal kegiatan baik waktu maupun tempatnya, dan juga mengenai saran-saran dan sanksi pelanggaran bagi siswa yang tidak mengikuti program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Membicarakan segala yang menjadi kekurangan untuk dilengkapi dan dicari solusinya.²⁸

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa setiap program yang dilaksanakan oleh guru, diadakan rapat koordinasi mengenai perkembangan pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan. Hal ini merupakan wujud kerjasama yang baik untuk menyusun strategi yang digunakan guru melaksanakan.

d. *Komunikasi kelas*

Komunikasi selalu terjalin dengan antara guru dan wali kelas, guru dengan siswa, baik di kelas maupun diluar kelas.

Berdasar wawancara dengan Ibu Fajarita, S. Pd. I, bahwa hal-hal yang berkenaan dengan program kelas yang direncanakan disampaikan dengan cara memfungsikan perangkat kelas, tetapi tidak menutup kemungkinan disampaikan melalui pengumuman secara langsung dengan alat pengeras suara.²⁹

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa dari setiap program yang dilaksanakan guru, mereka dalam mensosialisasikan hal-hal yang penting untuk diinformasikan melalui anggota masing-masing koordinator, perangkat kelas, dan alat pengeras suara. Sehingga pesan atau info dapat tersampaikan dengan efisien.

e. *Kontrol kelas*

Program yang dilaksanakan juga diperlukan evaluasi sebagai kontrol tentang keberhasilan dan ketidak berhasilan setiap kegiatan belajar mengajar.

28Wawancara dengan Ibu Khairiati, S.Ag . (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

29Wawancara dengan Ibu Fajarita, S. Pd. I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

Menurut Ibu Maisuri, S.Ag, menyatakan “mendata siswa yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan wajib adalah merupakan bentuk kontrol terhadap siswa dalam berpartisipasi mengikuti program kegiatan”.³⁰

Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan bahwa, semua kegiatan diadakan pengabsenan pada kelas, dan setiap hari senin setelah upacara diadakan pemanggilan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan kontrol terhadap kualitas pelaksanaan tugas murid pada kegiatan pembelajaran ini sebagai bentuk evaluasi belum maksimal, hanya sebatas belajar dan latihan saja ketika kegiatan itu berlangsung.

Dari beberapa data inilah dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran yang merupakan program kurikulum, diadakan pengabsenan terhadap siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Hal ini merupakan kontrol untuk mengukur kualitas sikap atau perhatian siswa dalam berpartisipasi mengikuti program tersebut.

8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan bertujuan memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maisuri, S.Ag. mengajar kelompok kecil dan perorangan kami lakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, membimbing dan memudahkan belajar, perencanaan penggunaan ruangan, dan pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.³¹

Dari hasil observasi penulis, mengajar kelompok kecil tidak selalu digunakan pada setiap pertemuan melainkan ketika ada materi-materi khusus yang memang dibutuhkan pengorganisasian kelompok kecil, dan kebanyakan metode yang digunakan untuk pengorganisasian kelompok kecil yaitu *Quantum Learning*, karna metode tersebut sangat efektif untuk pengorganisasian kelompok. Seperti yang kemukakan oleh ibu Khairiati, S.Ag, melalui wawancara:

Setiap ada kegiatan belajar kelompok saya sering menggunakan strategi metode pembelajaran *Quantum Learning*, karna metode tersebut dirancang untuk belajar kelompok, dan langkah-langkah pembelajarannya lebih efektif untuk belajar kelompok.³²

³⁰Wawancara dengan Ibu Maisuri, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

³¹Wawancara dengan Ibu Maisuri, S. Ag, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

³² Wawancara dengan Ibu Khairiati, S. Ag, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

3. Faktor Pendukung Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Standar Proses di MAN Jeunib Kabupaten Bireuen.

Mengenai faktor pendukung strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen Kabupaten Bireuen. Pada kesempatan itu pula, sebagaimana hasil pengamatan peneliti ialah dikarenakan lengkap tidaknya media yang digunakan, serta kesesuaian jumlah guru dan siswa.

Dan pada waktu peneliti mengamati lebih lanjut bahwa media yang dipakai pembelajaran cukuplah memadai, sebab ketika mengadakan pelatihan soal jawab, peneliti amati guru tidak lagi menggunakan papan tulis lagi, melainkan sudah menggunakan lapto lengkap dengan proyektor infocus.

Pada kesempatan itu pula, setelah mengadakan wawancara dengan sebagian guru di lembaga tempat penelitian, dalam sela-sela waktunya peneliti juga menyempatkan diri bertanya kepada salah satu guru yang sedang mengajar kegiatan ekstra, Maisuri, S. Ag, tentang faktor pendukung strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen. Guru tersebut menjawab:

Faktor pendukungnya adalah adanya komunikasi orang tua dengan para dewan guru. Alat-alat belajar yang memadai. Strategi pembelajaran yang bervariasi. Begitu juga dengan dukungan dari masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan sekolah.³³

Dari hasil wawancara dengan ibu Fajarita, S. Pd. I di mengemukakan beberapa hal tentang faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran, menurutnya hal-hal yang sering dia temukan adalah Adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian kota, sekalipun sedikit dekat dengan kota, sehingga dapat membantu siswa belajar dengan tenang.³⁴

PENUTUP

Strategi yang digunakan guru MAN 4 Bireuen dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya koordinasi

³³Hasil wawancara dengan Ibu Maisuri, S. Ag (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

³⁴ Wawancara dengan Ibu Fajarita, S. Pd. I, (Guru Mata Pelajaran Agama MAN 4 Bireuen), 2018

yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian kota, sekalipun sedikit dekat dengan kota, sehingga dapat membantu siswa belajar dengan tenang. Sedangkan faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu, waktu yang disediakan dalam pembelajaran PAI cuma dua jam dalam satu minggu, sedangkan Pembelajaran sesuai standar proses itu memerlukan waktu yang sangat lama. Dan faktor penghambat lainnya adalah adanya siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Asep Herry Hernawan, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Dipdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Djam'an santori, Profesi Keguruan, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang Guru Dan Dosen, Bandung: Fokusmedia, 2009.
- Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mulyasa, Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosada, 2006.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Zainuddin, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.